PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI KEGIATAN PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK R) TERHADAP SIKAP SISWA DI SMA N 4 PAYAKUMBUH

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana (S-1) Bimbingan Konseling

Oleh

WICI PERMATA SARI

2612.021

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2017

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **: "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Pusat Informasi Knseling Remaja (PIK R) Terhadap Sikap Siswa Di SMA N 4 Payakumbuh"**, yang disusun oleh **Wici Permata Sari, NIM : 2612.021,** telah diuji dalam sidang Munaqasyah Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, pada hari Rabu, 22 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling.

Bukittinggi, 22 Februari 2017

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. H. Darul Ilmi, M.Pd	**Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons**
NIP.197007102001121004	**NIP. 198510292011012013**

Anggota

Dr. Hasnawati., M.Pd	**Drs. Alimir, M.Pd. I**
NIP. 197201042000032002	**NIP.196304211991031017**
Dr. H. Darul Ilmi, M.Pd	**Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons**
NIP.197007102001121004	**NIP. 198510292011012013**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institu Agama Islam Negeri (IAIN)Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., MA
NIP. 19730510 200012 1 002

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **WICI PERMATA SARI, NIM: 2612.021** dengan judul**: "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Terhadap Sikap Siswa Di SMA N 4 Payakumbuh",** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah diperiksa dan memenuhi persyaratan, dan dinyatakan di terima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Program Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling

Bukittinggi, Maret 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Darul Ilmi, M.Pd	**Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons**
NIP.197007102001121004	**NIP. 198510292011012013**

ABSTRAK

Skripsi atas nama **WICI PERMATA SARI NIM 2612021,** dengan judul **: "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI KEGIATAN PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK R) TERHADAP SIKAP SISWA DI SMA N 4 PAYAKUMBUH".** Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Sikap mengandung makna suatu perbuatan yang berkaitan dengan ukuran baik dan buruk, juga tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar menjadi manusia yang baik dan bagaimana manusia harus menghindari perilaku yang tidak baik. Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, akan terjadi interaksi antar anggota kelompok dan timbul rasa saling percaya untuk mengungkapkan masalah. fenomena yang terjadi di lapangan menunjukan bahwa sikap siswa masih ada yang kurang sopan terhadap guru dan kurang menghargai guru ketika belajar (ketika guru menerangkan pelajaran siswa ada yang makan-makan saat belajar bahkan ada yang berbicara dengan teman sebelahnya). Masih ada siswa yang dipanggil guru ketika guru minta tolong dia pura-pura tidak mendengar. Masih ada siswa yang ketahuan mencontek saat ujian atau ulangan. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR di rumah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen model *One Group Pretest Posttest Design*, dimana jenis penelitian ini pada prinsipnya tidak dapat mengontrol validitas internal dan eksternal secara utuh, yakni ekperimen yang dirancang hanya melibatkan satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, serta diberikan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan. Populasi dalam peneliti ini adalah siswa kelas XI yang merupakan anggota PIK R sebanyak 20 orang. Dasar penentuan sampel adalah dengan melihat hasil skor pemberian angket *pre-test* yang terindikasi skor paling tinggi. Alat yang digunakan untuk mengukur adalah sikap siswa.

Dari perhitungan diperoleh deskripsi sikap siswa *pre-test* yaitu sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata 240,1, nilai ini tergolong pada kriteria sedang. Sementara nilai *post-test* memiliki rata-rata 247 nilai ini mengalami peningkatan dan tergolong pada kriteria tinggi. Penghitungan dari uji statistik t_{hitung} adalah 15,02, dengan df = 8 maka didapatkan t_{tabel} 1,8 dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap sikap siswa di sekolah. Kepada pihak sekolah untuk lebih dapat memenuhi kekurangan tenaga pembimbing, karena keberadaannya mampu mengembangkan potensi siswa.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skipsi dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok melalui Kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) terhadap sikap siswa di SMA N 4 Payakumbuh". Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ayah, ibu, kakak dan abang tercinta berserta orang-orang yang disayangi, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, beserta para Wakil Rektor, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Wakil Dekan Fakultas, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. H. Darul Ilmi, M.Pd dan Ibu Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons selaku pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
3. Bapak Dodi Pasila Putra S.ag.,M.Pd selaku penasehat akademik yang senantiasa sabar dalam memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam proses perkuliahan
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan
6. Kepala sekolah SMA N 4 Payakumbuh bapak MAKZIWEL, S.pd, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi yang telah membantu memfasilitasi kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA N 4 Payakumbuh.
7. Bapak dan Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelasaikan skripsi ini

8. Pihak lain yang ikut memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelasaikan studi

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Maret 2017

Penulis,

Wici Permata Sari

Nim. 2612.021

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTARLAMPIRAN ..... **ix**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Kegunaan penelitian 8
G. Penjelasan judul 8
H. Sistematika penulisan 11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok 12
   1. Pengertian Bimbingan Kelompok 12
   2. Tujuan layanan bimbingan kelompok 14
   3. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok 16
B. Sikap 20
   1. Pengertian sikap 20
   2. Ciri-ciri sikap 21
   3. Macam-macam Sikap 25
   4. Proses pembentukan dan perubahan sikap 27
   5. Faktor yang mempengaruhi sikap 29
C. PIK R 32
   1. Pengertian PIK R 32
   2. Ruang lingkup PIK R 33
   3. Tahapan-tahapan PIK R 33
D. Pengembangan Sikap Dengan Bimbingan Kelompok Melalui

PIK R 34
E. Penelitian relevan 36
F. Kerangka konseptual 37
G. Hipotesis 39

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 40
B. Rancangan penelitian 40
C. Lokasi Penelitian 42
D. Populasi dan Sampel 43
E. Instrumen penelitian 44
F. Prosedur penelitian 48
G. Langkah-langkah pelaksanaan perlakuan 51
H. Teknik pengolahan data 53

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 60
   1. Hasil pre-test 60
   2. Hasil post-test 61
   3. Perbandingan pre-test-post-test 62
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data 63
   1. Uji Normalitas 63
   2. Uji Homogenitas 66
C. Uji Hipotesis 68
D. Pembahasan 69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 74
B. Saran 75

Daftar Kepustakaan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi-kisi (sebelum uji coba) dan Angket Uji coba

Lampiran II Validasi Angket (*judgement expert*)

Lampiran III Tabulasi Uji Coba

Lampiran IV Validasi dan Reliabilitas

Lampiran V kisi-kisi angket dan angket penelitian setelah uji coba

Lampiran VI tabulasi *pre-test*

Lampiran VII tabulasi *post-test*

Lampiran VIII satuan layanan

Lampiran IX laiseg

Lampiran X surat-surat penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Di bangku pendidikan anak-anak diharapkan dapat menjadi generasi yang hebat dan dapat membangun negara. Setiap anak memiliki tugas perkembangan yang akan mereka lalui di setiap tahap perkembangannya.

Siswa merupakan individu yang menuntut ilmu, mengikuti proses pembelajaran menurut tingkatan tertentu.[1] Siswa berada pada masa remaja, yaitu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini merupakan masa yang sangat penting dan harus dilalui oleh setiap orang dalam kehidupannya. Perkembangan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk sikap siswa sehari hari.

Sikap dalam arti sempit adalah pandangan atau kecendrungan mental. Sikap (*attitude*) adalah kecendrungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian sikap siswa dapat dianggap sebagai suatu kecendrungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.[2] Sikap secara istilah diartikan sebagai reaksi individu terhadap suatu hal. Sikap berkaitan dengan motif yang mendasari tingkah laku seseorang. Sikap (*attitude*) adalah istilah

---

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa indonesia*, hal 945

[2] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal 123

yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. "sesuatu" itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tidak senang maka disebut sikap negatif. Kalau yang timbul perasaan tidak apa-apa, berarti sikapnya netral.[3]

Sikap positif artinya prilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Orang yang memiliki sikap positif umumnya kehadirannya didambakan, menyenangkan dan orang merasa senang bersamanya. Kehadirannya cendrung menguntungkan berbagai pihak. Sikap positif mendukung hidup bersamanya. Sikap positif tercermin dalam disiplin, suka bekerja keras, ulet serta jujur, dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan selalu memohon pertolongan Tuhan setiap Mengalami kesulitan.

Sikap negatif ialah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehdiupan yang berlaku dalam masyarakat atau bahkan bertentangan. Orang yang memiliki sikap negatif umumnya prilakunya tidak menyenangkan dan membuat orang lain tidak senang bersamanya. Ia cendrung merugikan orang lain. Sikap ini tercermin dalam, kemalasan, mudah tersinggung, merasa paling berkuasa, emosional, suka memaksa kehendak, ceroboh, tidak tertip serta tidak disiplin.

---

[3] Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hal 201

Sikap mengandung makna suatu perbuatan yang berkaitan dengan ukuran baik dan buruk, juga tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar menjadi manusia yang baik dan bagaimana manusia harus menghindari perilaku yang tidak baik.[4] Jadi, sikap merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, sikap merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Agar manusia berperilaku layaknya manusia sebagai ciptaan Allah SWT, sebagai makhluk tertinggi, terhebat, termulia, sepanjang manusia itu mampu mempertahankan sifat kemanusiaanya, karena Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebagaimana Allah jelaskan dalam surat At-Tin :4



Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".[5]

Ayat ini memerintahkan kepada manusia untuk mempertahankan sifat kemanusiaannya, itu bisa kita dapatkan melalui proses pendidikan, melalui pendidikan kita bisa menjadi khalifah di muka bumi dan bersikap baik sesama manusia, karena dengan bersikap baik akan bisa menjadi contoh untuk orang lain.

---

[4] Sjarkawi, *pembentukan kepribadian anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal 28

[5] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2004) h.597

Pada dasarnya batasan sikap dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang sesuai dengan kaidah yang berlaku di masyarakat. Sehingga manusia atau individu yang memiliki sikap baik, dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pentingnya menerapkan secara nyata sikap dalam bersosialisasi di kehidupan masyarakat mempunyai alasan pokok, yaitu salah satunya untuk kepentingan dirinya sendiri sebagai individu. Apabila individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan sikap atau tingkah lakunya yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat, maka dimanapun ia hidup ia tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Dalam sebuah lembaga sekolah tidak terlepas dari adanya peran guru pembimbing yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Guru pembimbing sangat diperlukan untuk membantu para siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi baik itu dibidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, karier, agama dan keluarga. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing untuk membantu para siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini di berikan melalui kegiatan PIK R. PIK R merupakan suatu program yang dikelola oleh dan untuk siswa. Salah satu kegiatan PIK R ini yaitu mengadakan bimbingan kelompok.

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.[6] Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, akan terjadi interaksi antar anggota kelompok dan timbul rasa saling percaya untuk mengungkapkan masalah. Dari hasil pembahasan dalam kelompok itu maka anggota kelompok (siswa) dapat belajar dari pengalaman baru yang berupa penilaian ingatan dan pemahaman yang dialami dan diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai sikap siswa sehari-hari.

Topik bahasan yang cocok diselesaikan melalui bimbingan kelompok adalah topik bahasan yang berhubungan dengan sikap, norma kehidupan di rumah dan di sekolah yang berbeda, pergaulan yaitu bagaimana cara anak harus bertindak agar diterima oleh masyarakat, bagaimana memilih teman dan bagaimana cara bergaul dengan teman.[7]

Berhubungan dengan belum adanya jam khusus bimbingan dan konseling di SMA N 4 Payakumbuh, kegiatan BK seperti layanan bimbingan kelompok dilaksanakan bersama dengan kegiatan ekskul PIK R. PIK R merupakan suatu program yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang

---

[6] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999) hal.309

[7] Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama) hal 104

informasi-informasi yang berkaitan dengan remaja dan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Keberadaan dan peranan PIK R di lingkungan sekolah sangat penting karena dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pembentukan PIK R di sekolah bertujuan untuk memberikan informasi tentang keterampilan hidup, pelayanan konseling dan untuk mewujudkan remaja yang tegar. Kegiatan yang dilakukan di dalam PIK R yaitu suatu bentuk aktifititas yang bersifat penyadaran misalnya bimbningan individu atau kelompok.[8]

Sementara itu fenomena yang terjadi di lapangan menunjukan bahwa sikap siswa masih ada yang kurang sopan terhadap guru dan kurang menghargai guru ketika belajar (ketika guru menerangkan pelajaran siswa ada yang makan-makan saat belajar bahkan ada yang berbicara dengan teman sebelahnya). Masih ada siswa yang dipanggil guru ketika guru minta tolong dia pura-pura tidak mendengar. Masih ada siswa yang ketahuan mencontek saat ujian atau ulangan. Masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Ada juga siswa yang ketahuan berboncengan dengan lawan jenis sambil bersenda gurau dengan memakai pakaian seragam sekolah. Padahal baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yang masih pakai baju seragam sekolah tidak dibenarkan seperti itu. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR di rumah. Bimbingan kelompok belum efektif dalam memperbaiki sikap siswa. Pelaksanaan Bimbingan kelompok di SMA ini dilaksanakan di

[8]Masri muadz, *pusat informasi dan konseling remaja (PIK Remaja),* (Jakarta: BKKBN, 2009) hal 12

dalam kegiatan PIK R. Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan kelompok belum terlalu optimal karena di dalam kegiatan PIK R tidaklah hanya kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan, kegiatan lain seperti kegiatan penyuluhan masalah kesehatan dan reproduksi, dan lain-lain. Kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan satu kali dalam 2 minggu bahkan ada satu kali dalam 3 minggu.

Jadi berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap siswa di SMA N 4 Payakumbuh melalui kegiatan PIK R**.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terindikasi bahwa masih siswa ada yang kurang sopan kepada guru, kurang menghargai guru dan berkata kotor
2. Terindikasi masih ada siswa yang kurang menghargai guru ketika guru menerangkan pelajaran
3. Terindikasi masih ada siswa yang ketahuan mencontek saat ulangan
4. Terindikasi ada siswa yang ketahuan berboncengan dengan lawan jenis sambil bersenda gurau ketika siswa masih berpakaian seragam sekolah
5. Terindikasi bahwa bimbingan kelompok belum efektif dalam memperbaiki sikap siswa melalui kegiatan PIK R

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus serta mencapai hasil yang diinginkan, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada penerapan layanan bimbingan kelompok melalui kegiatan PIK R terhadap sikap siswa SMA N 4 Payakumbuh

D. Rumusan masalah

Beranjak dari masalah di atas, penulis mencoba merumuskan permasalahan tersebut yaitu adakah pengaruh bimbingan kelompok melalui kegiatan PIK R terhadap sikap siswa SMA N 4 P ayakumbuh?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok melalui kegiatan PIK R terhadap sikap siswa SMA N 4 P ayakumbuh

F. Kegunaan penelitian

1. Untuk memenuhi syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan pendidikan pada jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
2. Sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai salah satu tujuan kepada para pendidik, khususnya kepada guru pembimbing yang menjalankan layanan bimbingan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok
3. Untuk menambah wawasan penulis dalam penelitian ilmiah

G. Penjelasan Judul

pada penelitian ini mempunyai beberapa kata kunci, yaitu:

Layanan Bimbingan Kelompok :suatu layanan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok yang memanfaatkan dinamikan kelompok membahas suatu topik tertentu secara bersama-sama berguna untuk mengembangkan dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan bimbingan kelompok.[9] Layanan bimbingan kelompok dapat dimanfaatkan oleh konselor dalam memberi materi-materi yang berkaitan dengan sikap moral siswa disekolah.

Sikap : suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.[10] Keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam

---

[9] Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada h. 283

[10] Ngalim purwanto, *Psikologgi Pendidikan*, (Jakarta, PT Remaja Rosdakarya, 1990) hal 141

kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya.

Siswa :individu yang menuntut ilmu, mengikuti proses pembelajaran menurut tingkatan tertentu.[11] Siswa yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan PIK

PIK R : suatu program yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan remaja dan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.[12] Melalui Kegiatan PIK R ini bimbingan kelompok dilaksanakan.

Jadi secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu proses bimbingan (bantuan) yang diberikan konselor kepada beberapa individu (siswa) melalui kegiatan kelompok dan memanfaatkan

[11] Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa indonesia*, hal 945

[12] Dr. Sudibyo Alimoeso, MA. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja*, (Jakarta, 2012) hal 88

dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu (topik tugas) berkaitan dengan sikap siswa di SMA N 4 payakumbuh melalui kegiatan PIK R.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar lebih terarah penulisan dalam skripsi ini, maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I, berisikan pendahuluan yang menggambarkan isi yang akan dibahas yang mana dimuat didalamnya latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II, merupakan landasan teoritis yang berisikan teori-teori yang mendukung penelitian. Meliputi materi layanan bimbingan kelompok, materi sikap, hipotesis, kerangka konseptual, dan penelitian yang relevan.

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penenlitian dan teknik analisis data.

BAB IV, hasil penelitian, didalam hasil penelitian ini berisikan tentang deskripsi hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan

BAB V, penutup, di dalam penutup ini berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

4. Pengertian Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.[13]

Lebih lanjut dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada beberapa individu dengan prosedur kelompok untuk memberikan informasi untuk keperluan anggota kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok, siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok. Sehingga terjadi komunikasi antar individu di kelompoknya

[13] Prayitno, *Seri pemandu pelayanan bimbingan dan konseling sekolah menengah atas*. Hal 77

kemudian siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap dalam kelompok.

Menurut Winkel Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri.[14] Dalam kegiatan bimbingan dan kelompok, dinamika kelompok sengaja diciptakan dan ditumbuhkan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan dan kelompok.

Lebih lanjut Prayitno menjelaskan bahwa:

> "bimbingan dan konseling kelompok bermaksud memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan. Media dinamika kelompok ini adalah unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup".[15]

Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok, diharapkan akan terjadi suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok, sehingga akan terjadi suatu perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya sekarang. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok diajukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

---

[14]Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), cet 1, hal 86

[15] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) hal 65

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sejumlah individu dengan menggunakan prosedur kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok dalam rangka membahas topik-topik tertentu atau memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi anggota kelompok sehingga akan terjadi perubahan sikap dan prilaku pada anggota kelompok.

5. Tujuan layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno tujuan dari bimbingan kelompok yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok

Secara umum, bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah.

b. Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk ruang lingkup yang lebih besar seperti berbicara di depan orang banyak,

di forum-forum dan sebagainya. Melatih murid-murid untuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok. Melatih murid-murid untuk dapat membina keakraban bersam teman-teman dalam kelompok khususnya dan dengan teman-teman lain di luar kelompok umunya.

Sedangkan tujuan bimbingan kelompok yang lain yaitu, Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahan dirinya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya. Menghilangkan ketegangan-ketegangan emosi dan menambah pengertian mengenai dinamika kepribadian. Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.[16]

Dari berbagai pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, selain untuk memecahkan permasalahan yang dialami anggota kelompok secara bersama-sama, layanan bimbingan kelompok juga dapat sebagai tempat untuk mengembangkan potensi yang dimilki oleh anggota kelompok.

[16] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha nasional, 1983), hal 97

Melalui kegiatan ini diharapkan anggota kelompok mampu merencanakan serta mengarahkan dirinya, memiliki sikap dan pandangan hidup yang tidak sekedar meniru apa yang dilakukan oleh orang lain serta memiliki tindakan-tindakan yang di harapkan.

6. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan kelompok tugas. Dalam kelompok tugas, topik maslahnya adalah topik tugas yaitu topik atau masalah yang datangnya dari pemimpin kelompok yang akan ditugaskan kepada para peserta untuk membahasnya.

Menurut prayitno tahap-tahap layanan bimbingan kelompok dalam kelompok tugas adalah tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.[17]

a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau pemasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini, pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian maupun seluruh anggota kelompok. Dalam tahap ini, pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para

[17]Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, ... hal 40

anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pembentukan ini adalah:

a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan dan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling
b) Menjelaskan cara-cara dan azas-azas bimbingan kelompok
c) Saling memperkenalkan mengungkapkan diri
d) Teknik khusus
e) Permainan penghangatan dan pengakraban

b. Tahap peralihan

Tahap ini adalah jembatan antara tahap pertama dan tahap ke tiga. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut yaitu inti dari keseluruhan kegiatan (tahap ketiga). Kegiatan yang dilakukan dalam tahap peralihan ini adalah :

a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota siap menjalani kegiatan selanjutnya.
c) Membahas suasana yang terjadi.
d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

e) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan)[18]

c. Tahap kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok namun keberhasilan tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. dalam tahap ini, saling berhubungan antar anggota kelompok harus tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlansung dengan bebas. Dinamika kelompok dalam tahap kegiatan ini harus diperhatikan secara seksama oleh pemimpin kelompok. [19]

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

a) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik. Masalah yang diangkat dalam kegiatan bimbingan kelompok ini adalah masalah yang bersifat umum.

---

[18] Prayitno, *Layanan Bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil*), (padang: Ghalia Indonesia, 1995) hal 58

[19] Prayitno, L1-L9, (Padang:jurusan bimbingan dan konseling universitas negeri padang, 2004) hal. 22

b) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok.

c) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas. Para peserta melakukan pembahasan tanpa secara khusus menyangkut pautkan isi pembicaraan yaitu kepada peserta tertentu.

d) Kegiatan selingan[20]. Kegiatan selingan misalnya adanya permainan kekompakan

d. Tahap pengakhiran

Setelah kegiatan kelmpok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun dan selanjtnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang tepat. Pokok perhatian utama dalam tahap ini adalah bukan pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan.

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegaiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahantentang apakah para anggota kelompok akan menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari pada kehidupan nyata mereka. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengakhiran ini adalah:

[20]Prayitno, L1-L9, (Padang:jurusan bimbingan dan konseling universitas negeri padang, 2004) hal. 25

a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan.
c) Membahas kegiatan lanjutan.
d) Mengemukakan pesan dan harapan[21]

B. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap dalam arti sempit adalah pandangan atau kecendrungan mental. Sikap (*attitude*) adalah kecendrungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian sikap siswa dapat dianggap sebagai suatu kecendrungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.[22] Sikap berkaitan dengan motif yang mendasari tingkah laku seseorang. Jadi sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dilingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek tersebut.

Sikap atau *attitude* adalah suatu kecendrungan untuk bereaksi dengan cara tertentu suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena suatu rangsangan baik mengenai orang, benda, atau situasi mengenai dirinya.[23]

---

[21]Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, ... hal 40

[22]Muhibbin syah, psikologi belajar, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal 123

[23] M. Ngalin Purwanto, psikolgi pendidikan, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal 141

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. "sesuatu" bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif. Sedangkan kalau perasaan tidak senang, disebut sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikap netral.[24]

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap merupakan suatu kecendrungan reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek yang berasal dari lingkungan sekelilingnya dan ini dapat ditanggapi dengan cara bertindak baik atau buruk. Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap bersifat dinamis. Sikap dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar karena sikap dapat mengalami perubahan.

Sesuatu yang memegang peranan penting dalam sikap adalah faktor perasaan atau emosi dan reaksi atau respon atau kecendrungan untuk bereaksi. Dalam beberapa hal sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu senang atau tidak senang, menurut dan melaksanakan atau menjauhi/menghindari sesuatu.

[24]Sarlito W. Sarwono, pengantar Psikologi Umum, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 201

2. Ciri-ciri sikap

Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda terhadap objek atau situasi yang berbeda. Sikap selalu berkenan dengan objek yang disertai dengan perasaan positif maupun negatif. Sikap menentukan jenis tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, orang atau kejadian. Dapatlah dikatakan bahwa sikap merupakan faktor internal, tetapi tidak semua faktor internal adalah sikap. Adapun ciri-ciri sikap menurut Abu Ahmadi adalah sebagai berikut:

a. Sikap itu dipelajari (*learnability*)

Sikap merupakan hasil belajar, ini perlu dibedakan dari motif-motif psikologi lainnya. Misalnya lapar, haus, adalah motifpsikolgi yang tidak dipelajari. Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu. Barangkali yang terjadi adalah mempelajari sikap dengan sengaja bila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa lebih baik (untuk dirinya), membantu tujuan kelompok, atau memperoleh suatu nilai yang sifatnya perorangan.

b. Memiliki kestabilan (*stability*)

Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebbih kuat, tetap dan stabil melalui pengalaman. Misalnya perasaan *like* dan *dislike* terhadap warna tertentu (spesifik) yang sifatnya berulang-ulang atau memiliki frekuensi yang tinggi.

c. Personal

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang lain dan barang atau situasi. Jika sesorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka ini akan sangat berarti bagi dirinya, ia merasa bebas dan *favorable.*

d. Berisi kognisi dan afeksi

Komponen kognisi dari pada sikap adalah berisi informasi yang faktual, misalnya : objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

e. Approach-*avoidance directionality*

Bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap suatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memilki sikap *unfavorable,* mereka akan menhindarinya.[25]

Adapun ciri-ciri sikap menurut Slamet Sentosa adalah sebagai berikut:

a. Sikap bukan dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk sepanjang proses perkembangan orang itu berhubungan dengan objeknya.
b. Sikap berubah-ubah sehingga dapat dipelajari oleh orang.
c. Sikap tidak berdiri sendiri tetapi selalu mengundang reaksi tertentu terhadap suatu objek

[25] Abu Ahmadi, Psikologi sosial, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2007), hal 164

d. Objek Sikap dapat berupa hal tertentu tetapi juga berupa kumpulan dari hal-hal tertentu.

Dari ciri-ciri Sikap yang dikemukakan dapat dipahami bahwa:

a) Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari selama perkembangan hidupnya. Karena itulah sikap selalu berubah-ubah dan dapat dipelajari atau sebaliknya. Sikap ini dapat dipelajari dengan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap orang itu. berbeda dengan instink atau naluri yang bersifat tetap dan mempunyai sifat motif-motif biogenetik seperti: lapar, haus, hal seksual dan lain sebagainya.
b) Sikap tidak semata-mata berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan suatu objek.
c) Sikap pada umumnya mempunyai segi-segi perasaan dan sifat.

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono ciri-ciri sikap adalah terdapatnya hubungan subjek dan objek, tidak ada sikap tanpa objek. Objek sikap berupa benda, orang, kelompok orang, nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum, lembaga masyarakat dan sebagainya. Sikap bukan bakat atau bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman. Karena sikap

dipelajari dan dibentuk maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat dan tempat yang berbeda-beda.[26]

3. Macam-macam Sikap

Menurut Abu Ahmadi sikap terbagi kepada 2 macam yaitu:

a. Sikap sosial

Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang seperti tanggung jawab, toleransi dan gotong royong.

a) Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam kamus besar bahasa indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Adapun tanggung jawab secara defenisi merupakan kesadaran menusia akan tingkah atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

[26] Sarlito Wirawan Sarwono, 2012 *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),hal 203

b) Toleransi

Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa arab tasyamukh yang artinya ampun, maaf dan lapang dada[27]. Atau dalam bahasa inggris berasal dari kata tolerance / toleration artinya suatu sikap membiarkan, mengakui dan menghormati terhadap perbedaan orang lain.

c) Gotong royong

Gotong royong merupakan suatu istilah asli indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Gotong royong juga merupakan bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan secara bersama-sama menikmati hasil pekerjaan secara adil, atau suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dan secara suka rela oleh semua warga menurut batas kemampuan masing-masing.[28]

b. Sikap individual

Sikap ini hanya dimiliki secara individual oleh seseorang. Objeknya bukan merupakan objek sosial. Misalnya sikap percaya diri, santun, jujur dan disiplin.[29]

---

[27] Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir*, (Yokyakarta : Balai Pustaka Progresif, 2003) Hal 10

[28] http://masalimaruf.blogspot.com/maknapancasila.html.4/maret/2017

[29] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.142

a) Percaya diri

Istilah percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan[30]. Percaya diri juga merupakan yakin atas kemampuan diri sendiri serta memiliki harapan realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikir positif dan menerimanya.

b) Santun

Sikap Santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan. Sikap santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja.

c) Jujur

Jujur memiliki arti kesesuaian antara apa yang diucapkan atau diperbuat dengan kenyataan yang ada. Jadi kalau suatu berita atau kejadian sesuatu sesuai dengan keadaan yang ada, dikatakan jujur/benar, tetapi kalau tidak, dikatakn bohong/dusta.

d) Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini

[30] Hartono, *Ilmu Budaya Dasar*, PT. Bina Ilmu Surabaya,1997

berasosiasi sangat dekat dengan istilah "*disciple*" yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pimpinan. Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.[31] Secara umum dapat diketahui sebagai kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut *Webster's New World Dictionary* yang dikutip oleh Ali Imron, disiplin adalah latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien.[32] Maka disiplin merupakan latihan agar seseorang dapat berlaku patuh sehingga tertanam prilaku pengendalian diri dan karakter serta keadaan secara tertib dan efisien.

Disamping pembagian sikap sosial dan individual, sikap dapat pula dibedakan atas:

a) Sikap positif

   Yaitu sikap yang menunjukan atau memperlihatkan menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berbeda.

[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), cet. Pertama, h. 12

[32] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) Cet-pertama, h. 173

b) Sikap negatif

Yaitu sikap yang menunjukan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Sikap positif atau negatif ini tentu saja berhubungan dengan norma yang berlaku, oleh karena itu untuk menentukan apakah sikap itu positif atau negatif perlu dikonsultasikan dengan norma yang berlaku disitu.

Disamping itu masing-masing kelompok atau suatu kesatuan sosial memiliki norma sendiri-sendiri yang mungkin saling berbeda atau bahkan bertentangan. Sikap yang diperlihatkan oleh individu dalam kelompok A dianggap atau dinilai sebagai sikap yang negatif. Belum tentu sikap yang sama diperlihatkan oleh anggota kelompok B juga dinilai sebagai sikap negatif, mungkin dinilai oleh kelompok B sebagai sikap yang positif atau sikap yang lain lagi. Masalah positif dan negatif selalu berurusan atau berhubungan dengan norma yang berlaku.

4. Proses pembentukan dan perubahan sikap

Sikap tidaklah terbentuk secara sendirinya dan juga sikap dapat mengalami perubahan. Terbentuk dan berubahnya sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Diantaranya sikap dapat berubah melalui empat cara yaitu:

a. Adopsi yaitu kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap
b. Diferesiansi yaitu dengan berkembangnya intelegence, bertambahnya pengalaman sejalan dengan bertambahnya usia maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula
c. Integrasi yaitu pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut
d. Trauma yaitu pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.[33]

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap dapat terbentuk atau berubah melalui peristiwa yang terjadi secara berulang-ulang atau mendapatkan pengalaman baru, pembentukan sikap juga terjadi dengan berbagai pengalaman yang saling

[33] Sarlito W Sarwono, 2012, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal 203-205

berkaitan dengan hal tertentu, tidak hanya itu sikap juga dapat berubah karena adanya trauma yang dialami seseorang.

Sikap tidak bisa berubah dengan sendirinya, namun sikap dapat berubah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan sikap adalah:

a) Pembelajaran sosial

Salah satu sumber penting yang membentuk sikap kita adalah kita meniru sikap tersebut dari orang lain melalui proses pembelajaran sosial (*social learning*). Dengan kata lain, banyak pandangan kita dibentuk saat kita berinteraksi dengan orang lain atau dengan mengobservasi tingkah laku mereka.

b) Perbandingan sosial

Sikap juga terbentuk karena kecendrungan kita untuk membandingkan diri kita sendiri dengan orang lain agar dapat menentukan apakah pandangan kita terhadap kenyataan sosial benar atau tidak. Dalam rangka menyamakan hal tersebut dengan orang yang kita sukai atau hormati, kita menerima sikap yang mereka miliki.

c) Faktor genetik

Faktor genetik memainkan peran yang lebih kuat dalam menentukan sikap-sikap daripada faktor yang lain, dengan kata lain sikap tertentu lebih dapat diwariskan dibanding sikap yang lain. Faktor genetik lebih banyak mempengaruhi watak, seperti

kecendrungan pembawaan umum seseorang lebih positif atau negatif.[34]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap dapat berubah saat seseorang meniru sikap dari orang lain melalui proses pembelajaran sosial dan juga karena kecendrungan kita membandingkan diri dengan orang lain atau sikap tertentu merupakan warisan dari orang tua.

5. Faktor yang mempengaruhi sikap

Sikap timbul karena adanya stimulus, dan terbentuknya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan. Misalnya, keluarga, sekolah, norma, golongan agama dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga dan sekolah merupakan hal yang paling dominan.[35] Sikap seseorang tidak selamanya tetap, ia dapat berkembang manakala dapat pengaruh baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan norma-norma. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa ada interaksi terhadap objek tertentu atau suatu objek.

Terbentuknya sikap itu banyak dipengaruhi oleh perangsang lingkungan sosial dan kebudayaan. Sikap terbentuk dalam hubungannnya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai,

[34] Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2003) hal 119

[35] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.156

melalui hubungan anatar individu, hubungan antar kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi dan lain sebagainya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan.

Dalam hal ini keluarga terutama orang tua mempunyai peranan besar dalam membentuk sikap putra putrinya. Sebab keluargalah sebagai kelompok primer bagi anak merupakan pengaruh yang lebih dominan. Keluarga yang terdiri dari orangtua dan saudara-saudara di rumah memiliki peranan yang penting. Terbentuknya sikap dalam keluarga bisa terjadi dengan adanya interaksi sosial dan komunikasi dalam keluarga. Sikap siswa sewaktu masih kanak-kanak dikontrol oleh perintah orang tua, karena adanya pengakuan anak terhadap kewibawaan orang tua, bukan karena ketakutan terhadap hukuman dari orang tua.[36]

Selain itu gaya kepemimpinan orangtua juga bisa membentuk sikap siswa. Cara-cara kepemimpinan seperti demokratis, *laissezfaire* dan otoriter masing-masing mempunyai pengaruh besar terhadap tingkah laku. Anak-anak orangtua yang otoriter banyak menunjukkan ciri-ciri *passiviete* (sikap menunggu) dan menyerahkan segalanya terhadap pemimpin, disamping itu bahwa *passiviete* terdapat ciri-ciri agresivitas, kecemasan dan mudah putus asa. Sebaliknya sikap-sikap demokratis dari orangtua menimbulkan ciri-ciri berinisiatif, tidak

[36]Mudjiran, *perkembangan peserta didik* (fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang, 1999) hal 88

takut-takut, lebih giat, dan lebih bertujuan, tetapi juga memberi kemungkinan berkembangnya sifat-sifat tidak taat dan tidak mau menyesuaikan diri. Terdapat pula sikap orangtua yang *over protection* yang mana orangtua terlampau cemas dan hati-hati dalam hal pendidikan anak, orangtua senantiasa menjaga keselamatan anak-anknya dan mengambilk tindakan yang berlebih-lebihan supaya anak kesayangannya terhindar dari bahaya. Sikap orangtua yang *over protection* akan berakibat anak itu berkembang dengan ciri-ciri sangat tergantung pada orangtua.[37]

Sikap individu yang berbeda-beda terhadap suatu peransang, disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Di dalam kehidupan manusia sikap selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Oleh sebab itu peranan pendidikan dalam membentuk sikap pada anak didik sangat penting.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap siswa yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah:

a. Kematangan
b. Keadaan fisik
c. Pengaruh keluarga

[37] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,..., h, 243-244

d. Lingkungan sosial

e. Lingkungan sekolah

f. Guru

g. Kurikulum sekolah

h. Cara guru mengajar.[38]

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap yaitu:

a. Faktor Intern, yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri pribadi manusia itu sendiri. Faktor berupa selektif atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh yang datang dari luar. Pengaruh yang berasal dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap dalam diri manusia terutama minat yang menjadi pilihan.

b. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar diri pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok.

c. Interaksi dengan teman sebaya[39]

C. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R)

1. Pengertian Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R)

PIK R merupakan suatu sarana kegiatan program yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan

[38] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 141

[39]Mudjiran, *perkembangan peserta didik*, (fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang, 1999)hal 88

bekeluarga.[40] Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan menentukan bagi kehidupan selanjutnya.

PIK Remaja adalah nama generik. Untuk menampung kebutuhan program PKBR dan minat remaja datang ke PIK Remaja.[41] PIK Remaja dalam penyebutannya bisa dikaitkan dengan tempat dan institusi pembinanyaa seperti PIK Remaja Sekolah, PIK remaja Masjid, dan PIK Remaja Pesantren.

2. Ruang Lingkup PIK R

Ruang lingkup PIK R meliputi aspek-aspek kegiatan pemberian informasi, keterampilan hidup , pelayanan konseling, dan kegiatan-kegiatan lainnya sesuai dengan ciri dan minat remaja. PIK remaja tidak mengikuti tingkatan wilayah administrasi seperti tingkat desa, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota atau provinsi. Artinya PIK Remaja dapat melayani remaja lainnya yang berada di luar lokasi wilayah administrasinya. PIK Remaja dalam penyebutannya bisa dikaitkan dengan tempat dan institusi pembinananya seperti PIK Remaja Sekolah, PIK Remaja Masjid, PIK Remaja Pesantren dan lain-lain.

3. Tahapan-tahapan PIK R

1. PIK Remaja Tahap Tumbuh

   Kegiatan yang dilakukan:

---

[40] Dr. Sudibyo Alimoeso, MA. *Pedoman pengelolaan pusat informasi dan konseling remaja*, (Jakarta, 2012) hal 23

[41] Masri muadsz,, *pusat informasi konseling remaja (PIK R*), (BKKBN: Jakarta. 2009) hal 13

a. Kegiatan dilakukan di tempat PIK R
b. Bentuk aktifitas bersifat penyadaran (KIE) di dalam lokasi PIK remaja berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok
c. Melakukan pencatatan dan pelaporan.[42]

2. PIK Remaja tahap Tegak

Kegiatan yang dilakukan:

a. Kegiatan dilakukan di dalam dan di luar PIK Remaja
b. Bentuk aktifitas penyadaran (KIE) di dalam lokasi PIK Remaja berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok.

3. PIK R tahap tegar

Kegiatan yang dilakukan:

a. Kegiatan dilakukan di dalam dan di luar PIK Remaja
b. Bentuk aktifitas penyadaran (KIE) di dalam lokasi PIK Remaja berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok.
c. Melakukan konseling melalui Telepon, tatap muka dan surat menyurat.
d. Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat remaja untuk datang ke PIK Remaja.[43]

D. Pengembangan sikap dengan bimbingan kelompok melalui PIK R

Bimbingan kelompok sama halnya seperti layanan yang lain dalam bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang beragam seperti pemecahan masalah baik ringan maupun berat, perubahan pandangan,

[42] Masri muadsz, *pusat informasi konseling remaja (PIK R*), (Jakarta: BKKBN, 2009) hal 13

[43] Masri muadsz, *pusat informasi konseling remaja (PIK R),* ..... hal 25

sikap dan tingkah laku. Dapat juga melepaskan perasaan negatif, merasa rendah diri atau bersalah serta usaha untuk memperoleh pengalaman dan konsep yang realistik tentang diri sendiri dan orang lain.

Di sekolah kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam membentuk tingkah laku baru dan menyesuaikan perannya dalam kelompok, sebab pada masa inilah dorongan dari teman sebaya merupakan suatu yang amat penting yang dapat memotivasi mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.[44] Selain itu bimbingan kelompok juga bisa membantu individu yang memiliki tingkah laku yang di tolak atau yang di terima.

Bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.[45] Agar dinamika kelompok yang berlangsung di dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka jumlah anggota kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang atau paling banyak 15 orang. Di dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok membahas hal-hal yang menyangkut kebiasaan dan sikap siswa dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Pengenalan dan

---

[44] Mudjiran, *Perkembangan Peserta Didik,* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 1999) Hal 88

[45] Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal 172

penerimaan perubahan yang terjadi pada siswa, dan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial (di rumah, sekolah dan masyarakat) dengan menjunjung tinggi tata krama, norma dan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.[46]

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok, yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan) dan kelompok tidak tetap (yang anggotanya dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini memanfaatkan kegiatan PIK R. Berhubung kegiatan khusus Bimbingan dan Konseling di sekolah tidak ada, jadi kegiatan bimbingan kelompok ini dilaksaanakan dalam kegiatan PIK R. Dalam penelitian ini penulis mengambil kelompok tetap yang jumlah anggotanya 10 orang dan merupakan anggota PIK R.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang saya lakukan adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa SMA N 4 Payakumbuh melalui kegiatan PIK R, maka dilihat kerelevanan penelitian yang saya lakukan dengan melihat penelitian yang telah berlalu yaitu:

1. Hubungan layanan bimbingan kelompok dengan kepercayaan diri siswa di MTsN Dangung-Dangung

[46] Prayitno, *pelayanan bimbingan dan konseling*, (Jakarta: PT Bina Sumber Daya) hal 79

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 81% tingkat kepercayaan diri siswa meningkat melalui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Pengujian hipotesis, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Ha diterima dan H0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan kepercayaan diri siswa kelas VII di MTsN Dangung-dangung.[47]

2. Pengaruh layanan bimingan kelompok terhadap kemampuan bersosialisasi siswa di MTsN 1 Bukittinggi

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 78%, tingkat kemampuan bersosialisai siswa meningkat melalui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Pengujian hipotesis, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Ha diterima dan H0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan kemampuan bersosialisasi siswa di MTsN 1 Bukittinggi.[48]

F. Kerangka konseptual

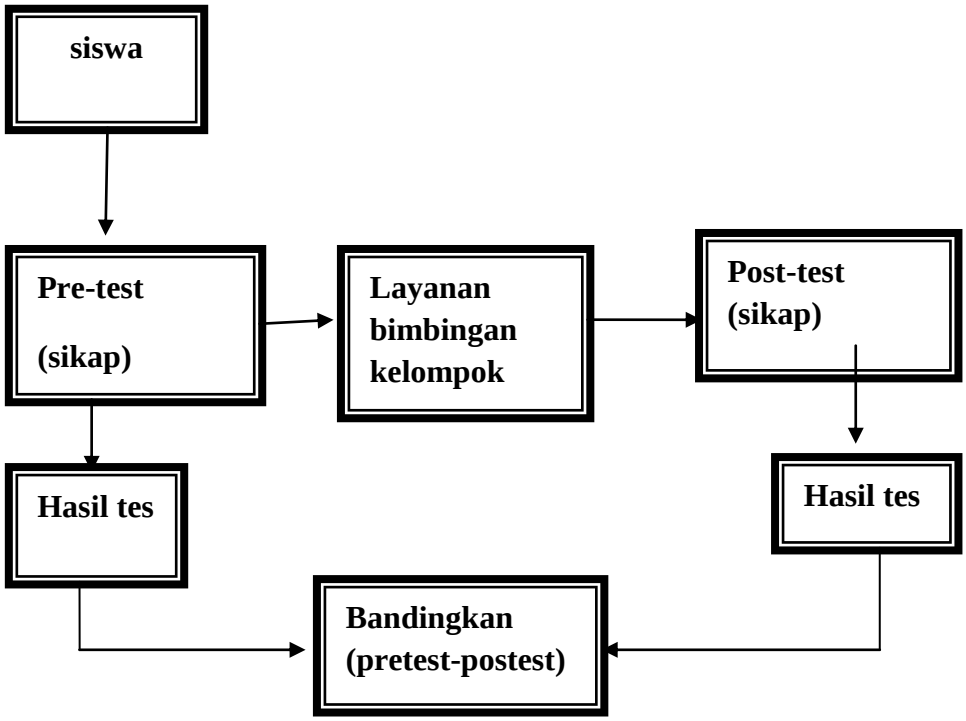
Berdasarkan landasan teoritis diatas, maka untuk lebih memahami bagaimana proses penelitian, maka penulis perlu membuat kerangka untuk menunjang proses penelitian yaitu:

---

[47] Rafiqa Maulida, *Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Kepercayaan diri Siswa di MTSn Dangung-Dangung*, STAIN Bukittinggi, (Tidak diterbitkan)

[48] Gimas Despika, *pengaruh layanan Bimbingan kelompok Terhadap kemampuan Bersosialisasi Siswa di MTsN 1 Bukittinggi*, STAIN Bukittinggi (Tidak diterbitkan)

Gambar 1: kerangka konseptual pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa



Berdasarkan skema di atas, bahwa siswa (kelompok) menjadi objek penelitian. Siswa tersebut diberi *pre-test*, setelah diberi *pre-test* siswa tersebut diberi perlakuan dengan cara memberi layanan Bimbingan Kelompok. Setelah melakukan perlakuan terhadap siswa tersebut, kemudian diberi *post-test*. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut dibandingkan hasilnya.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.[49] Berdasarkan pembahasan teoritis yang telah dijabarkan di atas maka dapat ditarik sebuah hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis alternatif (Ha)	:Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa SMA N 4 Payakumbuh
Hipotesis nihil (H0)	:Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa SMA N 4 Payakumbuh.

[49] Narbuko cholid dan Abu Ahmadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 1997) hal 141

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen. Jenis penelitian ini pada prinsipnya tidak dapat mengontrol validitas internal dan ekstenal secara utuh, karena satu kelompok hanya diteliti satu kali, atau kalau menggunakan dua kelompok itu tidak disamakan terlebih dahulu[50].

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan model *One Group Pre-test Post-test Design* yaitu eksperimen yang dirancang hanya melibatkan satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan model *One Shot Case Study* karena adanya informasi tentang sampel atau subjek penelitian yang berkaitan dengan hasil *pre-test.*[51] Sebelum subjek dikenai perlakuan terlebih dahulu, kita sebagai peneliti melakukan yang berupa *pre-test* (T1) kemudian dilakukan perlakuan (X) dan setelah itu diadakan *Post-test* (T2).

B. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test Post-test Design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek.

---

[50] A Muri Yusuf, *metode penelitian : Dasar-dasar penyelidikan ilmiah*, (Universitas negeri padang 1997) hal 235

[51] Punanji Setyosari,*Metode penelitian dan pengembangan*, (jakarta: kencana, 2012) hal 174

Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1
rancangan penelitian One Group Pre-test –Post-test Design[52]

Pretest	Treatment	Posttest
T_1	X	T_2

Keterangan:

X = perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen, yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok.

T1 = pengukuran awal yang diberikan kepada kelompok eksperimen

T2 =pengukuran akhir yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Rancangan penelitian *One Group Pre-test Post-test design* ini menurut Gall, Gall dan Borg meliputi tiga langkah, yaitu:[53]

1. Pelaksanaan *Pre-test* untuk mengukur variabel terikat.
2. Pelaksanaan perlakuan atau eksperimen
3. Pelaksaan post-test untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel.

   Dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil *pre-test* dan *post-test.*

[52] Sumadi suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hal 101

[53] Punanji setyosari, *Metodologi penelitian pendidikan dan pengembangan*,,, hal 174

Rancangan penelitian ini melakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan nilai tes kedua. Tujuan penelitian adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan nilai rerata dari kedua nilai yang diperoleh dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test).[54] Jadi dalam penelitian ini jelas sekali bahwa tidak ada menggunakan kelompok pembanding sama sekali. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja dengan cara memberikan tes sebelum diberi perlakuan kemudian setelah itu dilakukan tes sekali lagi yaitu tes akhir.

C. Lokasi penelitian

Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Payakumbuh yang terletak di jalan kalimantan kelurahan Balai Nan Duo kecamatan Payakumbuh barat. Penulis memilih sekolah ini untuk penelitian karena di sekolah ini terdapat 4 orang guru pembimbing yang semuanya berlatar pendidikan bimbingan konseling.

Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah karena peneliti menemukan fenomena di lapangan bahwasanya di sekolah tersebut terdapat masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini dan juga di sekolah ini juga terdapat kegiatan PIK R. Kegiatan Bimbingan dan konseling biasanya dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan-kegiatan PIK R.

---

[54] Suharsimi arikunto, *manajemen penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000) hal 508

D. Populasi sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[55] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 4 Payakumbuh. Dalam penelitian ini penulis mengambil kelas XI sebagai populasi karena kelas XI yang sudah pernah mengikuti bimbingan kelompok dan sebagian merupakan anggota PIK R.

Tabel 2
jumlah siswa kelas XI SMA N 4 Payakumbuh

Kelas	Jumlah	Anggota PIK R
XI IPS 1	32	2
XI IPS 2	28	1
XI IPS 3	30	2
XI IPS 4	29	1
XI IPA 1	30	2
XI IPA 2	31	4
XI IPA 3	29	2
XI IPA 4	31	3
XI IPA 5	30	3

Sumber:guru BK SMA N 4 Payakumbuh tanggal 24 september 2016 berdasarkan absen siswa anggota PIK

[55] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (bandung: alfabeta, 2011) hal 80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, segala karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang diambil. Agar sampel dapat mewakili dan menggambarkan sifat serta karakteristik dari populasi, maka perlu dilakukan teknik sampel yang tepat.[56] Cara pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *non random*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.[57] Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah teknik *non random* yang digunakan adalah *purposif sampling*, artinya dalam pengambilan sampel ini penulis mengikut sertakan siswa yang sudah pernah diberikan layanan bimbingan kelompok dan menjadi anggota PIK R. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 orang yang sudah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Diambil 10 orang karena bimbingan kelompok yang idealnya dilakukan sebanyak 10 orang.

E. Instrumen penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dengan beberapa cara yaitu:

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa. Angket ini dilakukan atau diberikan pada siswa dua kali yang

[56] Sudjana, *metode statika*, (bandung: tarsito, 2005) hal 161

[57] Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (bandung: alfabeta, 2011) hal 81

pertama diberikan sebelum eksperimen atau *pretest* dan kedua diberikan setelah eksperimen atau *posttes*.

Penulis menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Skala ini mencantumkan lima alternatif jawaban, yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (J), tidak pernah (TP) .

Pernyataan instrumen terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan positif diberi skor masing-masing secara berturut-turut adalah 5,4,3,2,1, dan untuk pernyataan negatif diberi skor masing-masing 1,2,3,4,5.

2. Uji validitas

Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Validitas dalam penelitian ini tergolong pada validitas isi. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut secara tepat, benar dan shahih dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur.[58]

Maksudnya, untuk menilai validitas isi suatu instrumen maka peneliti mengetahui sejauh mana isi instrumen dapat mencerminkan seluruh kandungan isi yang akan di ukur. Biasanya validitas isi ditentukan melalui metode *expert judgment*, yaitu pendapat ahli (pakar keilmuan) dan ahli bahasa tentang isi materi tes atau skala tersebut.

[58] Sugiyono, metode penelitian bisnis, (bandung: pusat bahasa depdiknas 2003) hal 74

Angket dan kisi-kisinya diberikan kepada beberapa orang ahli untuk menvalidasi angket yang telah dibuat yaitu kepada ibu Deswalantri M.Pd dengan masukan lebih menekankan kepada bahasa yang digunakan apakah sudah sesuai dengan kaidah atau bahasa yang baik dan benar. Yang kedua kepada bapak Dodi Pasila Putra S.Ag, M.Pd, dengan masukan lebiih menekankan kepada isi dari angket. Dan ibu Intan Sari M.Pd., kons, dengan masukan lebih memperhatikan kata-kata yang akan digunakan. Setelah itu dilakukan uji validitas empiris dengan melakukan uji coba instrumen kepada 20 orang siswa di luar sampel penelitian.

Adapun hasil validasi empiris ini yaitu :

Tabel 3
Hasil validasi empiris

NO	Variabel	Degree of fredom (DF)	Item Valid	Item tidak Valid
1	Sikap siswa	0,444	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,30,31,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,44,45,46,49,50,51,52,53,54,55,58,59,60,61,62,64,65,67,68,69,70,72,73,74,76,78	5,16,17,28,29,32,43,47,48,56,57,63,66,71,75,77
	Jumlah		**62**	**16**

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada variabel sikap siswa terdapat 62 item yang valid dan 16 item yang tidak valid, dengan demikian item yang dinyatakan valid dapat dijadikan item instrumen

penelitian dan item yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya berkenaan hasil validasi empiris instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

3. Uji reliabilitas

Pengujian realibilitas instrumen dilakukan dengan cara equivalen yang pertanyaan secara bahasa berbeda tetapi maksudnya sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan cara ini cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua. Pada responden yang sama, waktu yang sama, instrumen yang berbeda. Reliabilitas instrumen dihitung dengan cara mengkorelasikan antara data instrumen yang satu dengan data instrumen yang dijadikan equivalen. Bila korelasi positif dan signifikan, maka instrumen dapat dinyatakan reliable.[59] Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach* dengan bantuan SPSS versi 20.00.[60]

Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagaimana tabel output SPSS berikut :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,744	62

[59] Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (bandung: alfabeta, 2011) hal 129-131

[60] Sambas Ali Muhidin, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) hal 37

Dari tabel *relibilitas statistic* dapat dijelaskan bahwa *cronbach alpha* sebesar 0,744 merupakan nilai dari relabilitas angket. N of items sebesar 62 merupakan banyakanya item pernyataan yang di input dan dianalisa.

Jumlah tersebut merupakan jumlah butir pernyataan yang valid, hal ini disebabkan dari 78 butir pernyataan yang digunakan 62 yang valid. Untuk menentukan angket penelitian reliabel atau tidak dilakukan perbandingan antara nilai reliabiltas yang diperoleh dengan standar yang ada, dimana semakin koefisien reliabilitas mendekati 1 maka semakin tinggi.

Secara umum koefisien yang biasa digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,60, semakin besar dari 0,60 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan dari analisis reliabilitas menggunakan SPSS 20 diatas dapat terlihat bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,744. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (0,744 >0,60) ini berarti bahwa data instrumen penelitian mempunyai tingkat reliabel yang tinggi, data hasil instrumen penelitian bisa diandalkan dan dipercaya.

F. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
    a. Menetapkan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA N 4 Payakumbuh
    b. Menentukan jadwal penelitian

c. Mengurus izin penelitian pada pihak kampus
d. Mengurus izin penelitian ke kantor KESBANGPOL
e. Mempersiapkan instrumen angket yang akan digunakan untuk penelitian, berupa angket sikap siswa
f. Melakukan validasi isi terhadap angket sikap siswa kepada ahli yaitu kepada Ibu Intan Sari, M.Pd, Kons selaku dosen di bidang Bimbingan Konseling, dan Ibu Dr. Deswalantri, SS. M.Pd selaku dosen di bidang bahasa dan kepada Bapak Dodi Pasila Putra S.Ag.,M.Pd

2. Tahap Pelaksanaan
   a. Memberikan angket kepada siswa SMA N 4 Payakumbuh yang anggota PIK R
   b. Menganalisis hasil angket
   c. Melaksanankan eksperimen. Jumlah pertemuan selama penelitian adalah tujuh kali termasuk pengukuran awal dan pengukuran akhir. Pada subjek peneliti dilaksanakan kegiatan bimbingan kelommpok. Secara rinci pelaksaan kegiatan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel.4

Jadwal Pelaksaan Kegiatan Penelitian Eksperimen

No	Hari/Tanggal	Jam	Materi Eksperimen
1	Sabtu/21 Januari 2017	11.00 WIB	Pemberian angket pretest
2	Minggu/22 Januari 2017	10.00 WIB	Materi tanggung jawab
3	Senin/23 Januari 2017	15.00 WIB	Materi toleransi
4	Selasa/24 Januari 2017	11.00 WIB	Materi percaya diri
5	Rabu/25 Januari 2017	14.30 WIB	Materi jujur
6	Kamis/26 Januari 2017	09.00 WIB	Materi disiplin
7	Jumat/28 Januari 2017	09.30 WIB	Pemberian angket post-test

3. Tahap pengakhiran

   Mengolah data yang telah dikumpulkan dari awal, selanjutnya menguji hasil dari data yang diperoleh dengan SPSS, serta menguji hipotesisbyang ada, dan yang terakhir adalah emngurus atau meminta surat balasan pada tempat penelitian

G. Langkah-langkah pelaksanaan perlakuan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian pada setiap kali pertemuan adalah :

1. tahap pembentukan
    a. menerima anggota secara terbuka
    b. mengucapkan salam
    c. Do’a
    d. Mengungkapkan pengertian dan btujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok

        Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari topik-topik yang akan dibahas.

        Tujuan bimbingan kelompok adalah :

        a) Untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari topik-topik yang dibahas
        b) Untuk mengembangkan aspek kepribadian masing-masing anggota kelompok seperti :
            1) Berani berbicara di depan umum
            2) Berani mengemukakan pendapat di muka umum
            3) Berani menanggapi pendapat orang lain
            4) Berani menyampaikan pengalaman masa lalu
            5) Berani mengemukakan ide-ide dan gagasan baru

6) Berkembangnya bakat dan minat masing-masing anggota kelompok

e. Menjelaskan cara-cara bimbingan kelompok yaitu secara melingkar, agar dapat saling berhadapan dan azaz-azaz dalam bimbingan kelompok

1) Azaz kesukarelaan, tidak ada pemaksaan dalam mengemukan pendapat
2) Azaz keterbukaan, keterusterangan dalam memberikan pendapat
3) Azaz kegiatan, partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok
4) Azaz kenormatifan, aturan dalam penyampaian ide dan gagasan hendaknya dengan baik, benar, gaya bahasa yang menyenangkan dan tidak nsaling menyalahkan

f. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
g. Permainan pengahngatan/ pengakraban

2. Tahap peralihan

a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap beriutnya
b. Mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga)
c. Membahas suasana yang terjadi
d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

3. Tahap kegiatan
    a. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan (topik tugas)
    b. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
    c. Tanya jawab antara anggta kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
    d. Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas
    e. Selingan
4. Tahap pengakhiran
    a. Pemimpin kelompok mengenmukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
    b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
    c. Membahas kegiatan lanjutan
    d. Mengemukakan pesan dan harapan
    e. Doa
    f. Ucapan terima kasih
    g. Salam dan perpisahan

H. Teknik pengolahan data

Adapun tahapan-tahapan penganalisian data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan cara:

1. *Editing*, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. *Coding*, jawaban-jawaban dari responden akan diklasifikasikan ke dalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban. Penulis menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah .

   Angket tersebut diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut

Tabel 5

Pedoman pemberian skor angket

+	Alternatif jawaban	-
1	Tidak Pernah	5
2	Jarang	4
3	Kadang-kadang	3
4	Sering	2
5	Selalu	1

3. Tabulasi / *tally* yaitu mengadakan perhitungan sekaligus memasukkan ke dalam tabel.

   Setelah dilakukan pengolahan menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian menetapkan kriteria penilaian masing-masing data yang diperoleh.
4. Menetukan *mean* (rata-rata) skor angket awal (T1) dan angket akhir (T2)

Menggunakan teknik analisis *mean*, adalah suatu teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui kecocokan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa. Rumus yang digunakan adalah rumus *mean* sebagai berikut:

$$X=\frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Mean yang dicari

$\sum x$=jumlah dari skor-skor (angket) yang di isi siswa

N=*Number of cass* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Setelah memperoleh data dari tes akhir, maka kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.00. Data yang sudah diolah kemudian menarik kesimpulan dari hasil pretes, posttes dan perbandingan pretes dan posttest.

5. Uji persyaratan analisis

a. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah suatu kelompok data mempunyai kesamaan dengan kelompok lainnya.[61] Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah suatu kelompok data mempunyai kesamaan dengan kelompok lain. Homogenitas ini juga akan dibutuhkan untuk memenuhi syarat menggunakan analisa statistik tertentu.

[61] Yanti Elvita, *Statistik Pendidikan*, (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi, 2010) hal

Homogenitas data dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji F dengan rumus:

F=$\frac{varins\ \ terbesar}{varians\ \ terkecil}$

b. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak.[62] Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi dat berdistribusi normal atau tidak. Bila berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis bparametik. Dalam penelitian ini peneliti bmenggunakan metode kolmogrov-smirnov dengan taraf nyata 5% (0,05) dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 20.[63]

6. Uji T

Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t. Teknik analisa "t" test adalah suatu teknik analisa yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya efektifitas penggunaan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa. Menggunakan rumus:[64]

$$t = \frac{\overline{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N-(N-1)}}}$$

[62] Yanti Elvita, *Statistik Pendidikan*, ...hal 71

[63] Syofian siregar, statistik parametik untuk penelitian kuantitatif,(jakarta: Bumi aksara,2014), hal 153

[64] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,,,,,, h. 310

Dengan keterangan :

t = harga t sampel untuk yang berefetifitas

$\overline{D}$ =(difference), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu.

$\sum$ D = Jumlah perbedaan skor

D = rerata dari nilai (rerata dari D)

D^2 = kuadrat dari D

N = Banyaknya subjek penelitian.

7. Penghitungan df

Menguji kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesa tersebut di atas dengan membandingkan hasil t hasil perhitungan dan t yang tercantum pada tabel nilai t, dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedomnya* (df) atau derajat kebebasan (db) dengan rumus :

df = N – 2

Dengan diperoleh df / db itu, maka dapat dicari harga t_{tabel} pada α = 0,05 , jika t_{hitung} sama besar atau lebih besar dari t_{tabel} maka Ho ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan diantara kedua variabel yang diselidiki. Jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , maka Ho diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

8. Memberikan interpretasi terhadap t dengan prosedur sebagai berikut :

Pertama : Merumuskan hipotesa alternatif (Ha) adalah perbandingan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Kedua : Merumuskan hipotesa nihil (H0) yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

9. Uji hipotesis

Uji hipotesis dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Jika t_{hitung} > dari t_{tabel} maka Ha (hipotesis Alternatif) diterima dan H0 (hiptesis Nihil) ditolak, sedangkan jika t_{hitung} < dari t_{tabel} maka H0 (hipotesis Nihil) diterima dan Ha (hipotesis Alternatif) ditolak.[65]

a. Jika nilai t_{hitung} > dari nilai t_{tabel} maka Ha (hipotesis Alternatif) diterima dan H0 (hiptesis Nihil) ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan bimbingan kelompok dengan sikap siswa SMA N 4 Payakumbuh

b. Jika nilai t_{hitung} < dari nilai t_{tabel} maka H0 (hipotesis Nihil) diterima dan Ha (hipotesis Alternatif) ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan bimbingan kelompok dengan sikap siswa SMA N 4 Payakumbuh

[65] Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (bandung: alfabeta, 2011) hal 185

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Pre-test

Rata-rata nilai pre-test kelompok eksperimen dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel.7

Statistics		
Deskripsi Data		Kelompok Eksperimen
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		240,1000
Std. Error		7,98255
Median		242,5000
Modus		191,00
Std. Deviation		22,24304
Variance		637,211
Range		84,00
Minimum		191,00
Maximum		275,00
Sum		2401,00

a. Deskripsi hasil *pre-test* eksperimen siswa

Tabel di atas menunujukkan bahwa hasil pre-test kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 10 orang, meannya adalah 240,1 nilai ini tergolong kriteria sedang, mediannya 242,5, modusnya adalah sebesar 191, variannya adalah sebesar 637,2, sedangkan nilai tertinggi kelompok eksperimen adalah 275 dan

nilai terendah adalah sebesar 191, standar deviasinya adalah sebesar 25,2 sedangkan standar erornya adalah sebesar 7,2.

Maka dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa rata-rata skor hasil Pre-test yaitu sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok sikap siswa masih banyak yang kurang sesuai dengan aturan yang ada.

2. Hasil post-test

Rata-rata nilai post-test siswa yang telah peneliti teliti pada objek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.8
Statistics

Deskripsi Data		Kelompok Eksperimen
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		247,0000
Std. Error		7,22034
Median		248,5000
Modus		207,00
Std. Deviation		25,83273
Variance		521,333
Skewness		,477
Range		88,00
Minimum		207,00
Maximum		295,00
Sum		2470,00

b. Deskripsi hasil post-test eksperimen siswa

Tabel di atas menunujukkan bahwa hasil pre-test kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 10 orang, meannya adalah 247,

nilai ini tergolong kriteria tinggi, mediannya 248,5, modusnya adalah sebesar 207, variannya adalah sebesar 521,3, sedangkan nilai tertinggi kelompok eksperimen adalah 295 dan nilai terendah adalah sebesar 207, standar deviasinya adalah sebesar 22,8 sedangkan standar erornya adalah sebesar 7,9.

Maka dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa rata-rata skor hasil Post-test yaitu setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok sikap siswa sudah sesuai dengan aturan yang ada.

3. Perbandingan Pre-Test-Post-Test

Perbedaan hasil pre-tes-post-test yang telah peneliti teliti pada objek penelitian dapat dilihat pada tabael berikut ini:

Tabel.9
Perbedaan hasil pre-test-post-test sikap siswa

	N	Mean	Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Pre-test	10	240,1000	25,24304	,216	1,334
Post-test	10	247,0000	26,83273	2,096	1,444
Valid N (listwise)	10				

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pre-test kelompok eksperimen siswa dengan jumlah sampel 10 orang, menunjukan bahwa nilai mean untuk pre-test adalah 240,1, nilai ini tergolong pada kriteria sedang, standar deviasinya adalah sebesar 22,2 sedangkan standar errornya adalah sebesar 1,3.

Sedangkan hasil uji post-test pada tabel di atas menunjukan bahwa hasil post-test kelompok eksperimen siswa dengan jumlah sampel 10 orang, menunjukan bahwa nilai mean untuk post-test adalah 247 nilai ini tergolong pada kriteria tinggi, standar deviasinya adalah sebesar 25,8 sedangkan standar errornya adalah sebeasar 1,4.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil rata-rata skor pretest-postest mengalami peningkatan dari pre-test 240,1 menjadi post-test 247. Ini berarti layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap sikap siswa.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji nirmalitas dilaksanakan untuk melihat data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal/tidak, caranya dengan melihat data yang di olah dengan spss versi 20,00, semakin dekat titik-titik tersebut dengan garis diagonal maka dikatakan data tersebut normal begitu juga sebaliknya jika titik-titik jauh dari garis diagonal atau garis lurus maka data dikatakan tidak normal.

a. Uji normalitas pre-test

Data pre-test yang telah diambil sebagai panduan penelitian dengan menggunakan teknik analisa data statistices program *for social science* (spss) versi 20,00 yaitu dengan menggunakan uji normalitas terlebih dahulu, untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut.

Tabel.10

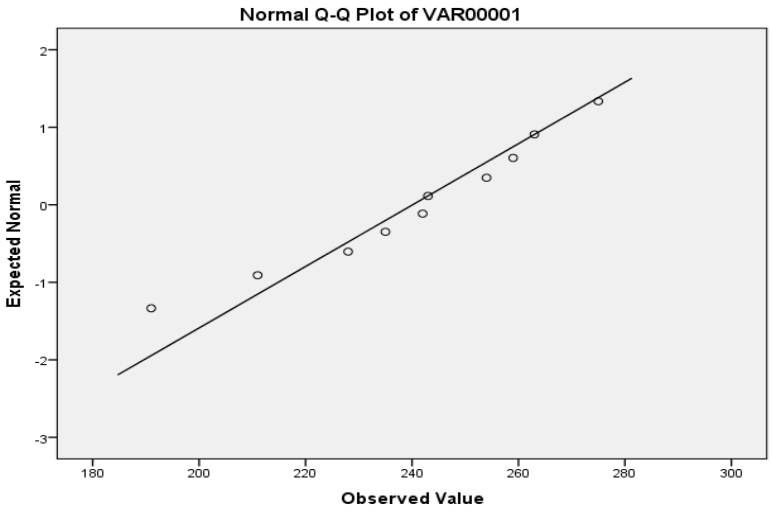
Hasil uji normalitas pre-test sikap siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		VAR00001
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	240,1000
	Std. Deviation	25,24304
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,083
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		,611
Asymp. Sig.		,996

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig pada tes kolmogorov-smirnov menunjukkan yaitu 0,996, sehingga data diasumsikan normal karena nilai sig >0,05.

Normal Q-Q plot of Pretest



Tabel di atas menunjukan bahwa hasil pre-test kelompok ekperimen siswa dengan pre-test dengan jumlah sampel 10 orang, menunjukan bahwa nilai kolmogrov semirnov atau titik-titik sudah

mengikuti garis diagonal yang ada pada kolam sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji normalitas post-test

Data post-test yang di ambil sebagai panduan penelitian dengan menggunakan teknik analisa data *for social science* (spss) versi 20,00 yaitu dengan menggunakan uji normalitas terlebih dahulu, untuk mengetahhui normal atau tidaknya data tersebut.

Tabel.11
Hasil uji normalitas post-test sikap siswa

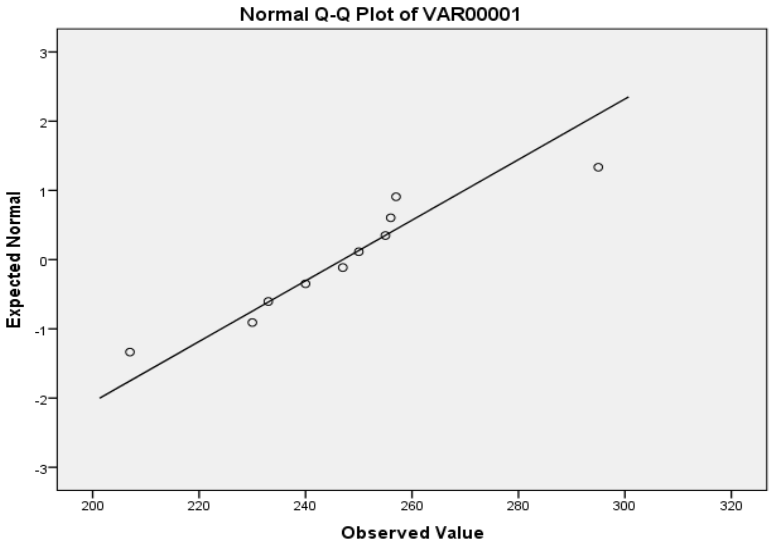
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	247,0000
	Std. Deviation	22,83273
Most Extreme Differences	Absolute	,231
	Positive	,231
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		,730
Asymp. Sig.		,662

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig pada tes kolmogorov-smirnov menunjukkan yaitu 0,662, sehingga data diasumsikan normal karena nilai sig >0,05.

Normal Q-Q plot of post-test



Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil post-test kelompok eksperimen siswa dengan jumlah sampel 10 orang, menunjukkan bahwa nilai kolmogrov semirnow atau titik-titik pada kolom di atas menunjukkan bahwa data post-test masuk dalam kategori normal karena titik-titik sudah mengikuti garis diagonal yang ada pada kolom sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk melihat kesamaan data atau disebut juga dengan uji kesamaan varian.

a. Uji homogenitas pre-test

Uji homogenitas ini di olah menggunakan program spss versi 20, hasilnya dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 12
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Based on Mean	1.679	1	18	.199
	Based on Median	1.471	1	18	.229
	Based on Median and with adjusted df	1.471	1	72.569	.229
	Based on trimmed mean	1.681	1	18	.199

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dapat dikatakan homogen, karena nilai sig pada mean yang diperoleh yaitu 0,199 > 0,05.

b. Uji homogenitas Post-test

Tabel. 13
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Based on Mean	.001	1	18	.974
	Based on Median	.022	1	18	.882
	Based on Median and with adjusted df	.022	1	72.325	.882
	Based on trimmed mean	.003	1	18	.954

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji pada post-test dikatakan homogen, karena mean yang diperoleh yaitu 0,974 > 0,05.

C. Uji hipotesis

Data yang telah terkumpul dianalisa mengguanakan t-test, analisa ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen siswa setelah diberi perlakuan, hal ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan mengenai "pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui kegiatan pusat informasi konseling remaja (PIK R) terhadap sikap siswa di SMA N 4 Payakumbuh". Hasilnya dicari dengan mengunakan program statistices for social science (spss) versi 20,00 yaitu dengan paired sampel.

Hasil dari pre-test dan post-test ini kemudian dianalisa dengan mencari berapa besar T_{hitung} sehingga bisa diketahui perbedaan antara nilai pre-test dan post-test, pengolahan dataini memakai *statistices program for social science* (SPSS) versi 20,00 dengan *analyze* untuk *paired sampel test*.

Tabel.14

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test-Post-test	-6,900	43,424	13,732	-37,964	24,164	15,02	8	,627

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-test menunjukkan perbedaan antara nilai pre-test dengan nilai post-test, pernyataan ini berdasarkan nilai t_{hitung} 15,02 dan taraf signifikan 0,05, maka hipotesisnya adalah :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa di SMA N 4 Payakumbuh.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa di SMA N 4 Payakumbuh

Pada penelitian ini df bernilai N-2 =8, maka t_{tabel} berdasarkan df adalah 1,8 dan t_{hitung} 15,02. Jadi, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa.

D. Pembahasan

Hasil pengolahan data diketahui bahwa pre-test kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 10 orang, meannya 240,1, standar deviasinya 22,2 ini tergolong pada kriteria sedang,mediannya 242,5, modusnya sebesar 191, variannya adalah sebesar 637,2, sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 275 dan nilai terendah 191, standar errornya adalah sebesar 7,9.

Kemudian hasil post-test kelompok ekperimen dengan sampel sebanyak 10 orang, menunjukkan bahwa nilai mean untuk post-test adalah 247, mediannya 248,5, modusnya sebesar 207, variannya sebesar 521,3, sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 295 dan nilai terendah 207,

standar deviasinya sebesar 25,2 ini tergolong kriteria tinggi dan standar errornya sebesar 7,2.

Dari hasil uji T-test diketahui bahwa nilai T_{hitung} menunjukkan perbedaan antara nilai pre-test dengan post-test, dimana nilai harga T_{hitung} 15,02 lebih besar dari T_{tabel} 1,8dengan df 8 pada taraf siggnifikan 0,05 maka Ho ditolak, dengan demikian layanan bimbingan kelompok mempunyai pengaruh yang efektif terhadap sikap siswa di SMA N 4 payakumbuh.

Hasil penelitian ini ditunjang oleh teori yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memeperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.[66] Di sekolah kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam membentuk tingkah laku baru dan menyesuaikan perannya dalam kelompok, sebab pada masa inilah dorongan dari teman sebaya merupakan suatu yang amat penting yang dapat memotivasi mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.[67]

---

[66] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)Hal 64

[67] Mudjiran, *Perkembangan Peserta Didik,* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 1999) Hal 88

Tujuan bimbingan kelompok yaitu menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna tujuan yang bermakna bagi para partisipan.[68] Dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa toleransi, tanggung jawab dan percaya diri bagi siswa

Didalam kegiatan bimbingan kelompok aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri mengenai sikapnya sehari-hari

Hasil ini diperkuat dengan hasil evaluasi yang diberikan kepada siswa pada kelompok eksperimen secara tertulis pada setiap kali selesai melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok seperti format dalam laiseg (penilaian segera). Pada beberapa kali pertemuan hasil ini menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok sepertinya layak dilakukan di sekolah.

[68] Winkel Dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yokyakarta: Media Abadi,2006) Hal 728

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil *pre-test* angket sikap siswa kelomkpok eksperimen dengan rata-rata adalah 240,1 nilai ini tergolong kriteria sedang, mediannya 242,5, modusnya adalah sebesar 191, variannya adalah sebesar 637,2, sedangkan nilai tertinggi kelompok eksperimen adalah 275 dan nilai terendah adalah sebesar 191, standar deviasinya adalah sebesar 25,2 sedangkan standar erornya adalah sebesar 7,2
2. Setelah diberikan post-test kelompok eksperimen dengan rata-rata adalah 247, nilai ini tergolong kriteria sedang, mediannya 248,5, modusnya adalah sebesar 207, variannya adalah sebesar 521,3, sedangkan nilai tertinggi kelompok eksperimen adalah 295 dan nilai terendah adalah sebesar 207, standar deviasinya adalah sebesar 22,8 sedangkan standar erornya adalah sebesar 7,9
3. Berdasarkan uji t terdapat perbedaan antara rata-rata skor hasil pre-test kelompok eksperimen dengan hasil npost-test kelompok eksperimen. Pernyataan ini berdasarkan nilai T_{hitung} 15,02 lebih besar dari T_{tabel} yaitu 1,8 dengan taraf df 8 pada taraf signifikann 0,05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap siswa di SMA Negeri 4 Payakumbuh.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kelompok eksperimen anggota PIK R diharapkan dapat berbagi dengan teman-teman dan lebih sering menerapkan materi layanan bimbingan kelompok yang diperoleh dalam tindakan nyata baik itu di sekolah ataupun di rumah
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil indikator berbeda sehingga mendapatkan gambaran yang lebih kompleks berkenaan pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui kegiatan pusat informasi konseling remaja (PIK R) terhadap sikap siswa di SMA N 4 Payakumbuh
3. Kepada peneliti sendiri, semoga apa yang penulis teliti dapat menambah wawasan bagi penulis dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sendiri.
4. Kepada guru pembimbing yang mengajar untuk lebih memperhatikan siswa-siswi yang dalam masa perkembangan yang terkadang tidak serius dalam menjalani pelaksanaan kegiatan.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

4. Hasil *pre-test* angket sikap siswa kelomkpok eksperimen dengan rata-rata adalah 240,1 nilai ini tergolong kriteria sedang, mediannya 242,5, modusnya adalah sebesar 191, variannya adalah sebesar 637,2, sedangkan nilai tertinggi kelompok eksperimen adalah 275 dan nilai terendah adalah sebesar 191, standar deviasinya adalah sebesar 25,2 sedangkan standar erornya adalah sebesar 7,2
5. Setelah diberikan post-test kelompok eksperimen dengan rata-rata adalah 247, nilai ini tergolong kriteria sedang, mediannya 248,5, modusnya adalah sebesar 207, variannya adalah sebesar 521,3, sedangkan nilai tertinggi kelompok eksperimen adalah 295 dan nilai terendah adalah sebesar 207, standar deviasinya adalah sebesar 22,8 sedangkan standar erornya adalah sebesar 7,9
6. Berdasarkan uji t terdapat perbedaan antara rata-rata skor hasil pre-test kelompok eksperimen dengan hasil npost-test kelompok eksperimen. Pernyataan ini berdasarkan nilai T_{hitung} 15,02 lebih besar dari T_{tabel} yaitu 1,8 dengan taraf df 8 pada taraf signifikann 0,05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap siswa di SMA Negeri 4 Payakumbuh.

D. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kelompok eksperimen anggota PIK R diharapkan dapat berbagi dengan teman-teman dan lebih sering menerapkan materi layanan bimbingan kelompok yang diperoleh dalam tindakan nyata baik itu di sekolah ataupun di rumah
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil indikator berbeda sehingga mendapatkan gambaran yang lebih kompleks berkenaan pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui kegiatan pusat informasi konseling remaja (PIK R) terhadap sikap siswa di SMA N 4 Payakumbuh
3. Kepada peneliti sendiri, semoga apa yang penulis teliti dapat menambah wawasan bagi penulis dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sendiri.
4. Kepada guru pembimbing yang mengajar untuk lebih memperhatikan siswa-siswi yang dalam masa perkembangan yang terkadang tidak serius dalam menjalani pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Alimoeso, Sudibyo. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja*. Jakarta: BKKBN

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Elvita, Yanti. 2010. *Statistik Pendidikan*. Bukittinggi: STAIN Bukittinggi

Hartinah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama

Muadsz, Masri. 2009. *Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R*). Jakarta: BKKBN

Mudjiran. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang

Muhidin, Sambas Ali. 2009. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia

Narbuko cholid, dkk. 1997. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil*). Padang: Ghalia Indonesia

Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA

Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Prayitno. 2004. *L1-L9*. Padang:jurusan bimbingan dan konseling universitas negeri padang

Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologgi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Setyosari, Punanji. 2012. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: kencana

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sudjana. 2005. *Metode Statika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya: Usaha nasional

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Winkel Dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yokyakarta: Media Abadi

Yusuf, Muri. 1997. *Metode Penelitian : Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*, Universitas negeri padang